

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang integritas. Untuk mewujudkannya, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan membentuk kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran (Mulyasa, 2014).

Implementasi Kurikulum 2013 harus melalui pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Strategi pembelajaran yang diyakini mampu membina kompetensi siswa dalam konteks kurikulum 2013 diantaranya adalah pembelajaran saintifik, pembelajaran berbasis multiliterasi, pembelajaran berbasis tematik integratif berdiferensiasi, dan pembelajaran multisensori. Pendekatan ini dalam implementasinya harus diwadahi oleh pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilaksanakan dengan sistematis, prosedural, dan ilmiah (Abidin. 2014).

Imran (2018) menyatakan bahwa terjadi peningkatan persentase sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 oleh seluruh sekolah di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2013 sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sekitar 25%, pada tahun pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan sebesar 35% begitu juga pada tahun pelajaran 2017/2018 semakin meningkat sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sebesar 60%, dan pada tahun pelajaran 2018/ 2019 sudah 100% atau sekitar 4.343 SMA yang menerapkan Kurikulum 2013 di Indonesia. Sedangkan Afrizal (2018) melaporkan bahwa Kurikulum 2013 belum dapat diterapkan di seluruh sekolah di Sumatera Utara. Pada tahun 2017

sekitar 70 % sekolah yang menerapkan Kurikulum 2017 di Sumatera Utara, dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 90% sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di seluruh Sumatera Utara. August (2015) mengatakan bahwa sekolah sekolah yang sudah diverifikasi oleh badan standar akreditasi dan terdaftar boleh melanjutkan menggunakan Kurikulum 2013. Maka dari itu, seluruh sekolah di kota medan yang sudah memiliki akrediatasi dan khususnya seluruh sekolah negeri sudah menerapkan Kurikulum 2013 sampai sekarang.

Darmaningtyas (2013) menyatakan bahwa problematika implementasi kurikulum 2013 yang sedang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi kurikulum 2013, perubahan paradigma yang membuat guru sulit memahami, pelatihan guru yang belum merata, permasalahan teknis seperti penambahan dan penghilangan beberapa jam pelajaran dan penjurusan minat pada tingkat SMA, pendistribusian buku yang belum merata, dan lain sebagainya, maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013, dan penyebaran belum mencapai ke semua sekolah.

Hariyatmi dan Syaifullah (2016) melaporkan bahwa kemampuan guru biologi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk baik (67,15%), pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk sangat baik (76,38%), dan dalam penilaian peserta didik termasuk baik (53,69%). Sehingga, disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan termasuk baik (65,74%). Lukman dkk, (2015) menyimpulkan kompetensi pedagogik guru biologi pada umumnya tergolong baik tetapi, masih ada yang perlu ditingkatkan, seperti: memahami konsep pengembangan kurikulum, mengembangkan instrumen penilaian, dan menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap. Kemudian guru biologi MAN 2 Palu dalam penerapan pendekatan saintifik baru dapat menerapkan dengan baik pada aspek mengamati dan menanya.

Sebaliknya, Aryani (2014) melaporkan bahwa penerapan saintifik pada guru di SMAN 1 Bawang belum semua menerapkan pendekatan saintifik, hanya beberapa guru yang telah menerapkan pendekata saintifik. Hambatan yang dihadapi dengan perencanaan pembelajaran dari penerapan pembelajaran. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam penilaian autentik.

Sayekti, dan Arum (2017) mengemukakan bahwa perencanaan penanaman keterampilan proses sains sudah tertuang pada RPP yang telah disusun oleh guru, tetapi masih terbatas pada keterampilan mengamati, dan mengkomunikasikan. Guru masih menitikberatkan pada aspek kognitif dan keaktifan peserta didik. Adapun hambatan dalam pelaksanaan penanaman keterampilan proses sains yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap keterampilan proses sains dan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Mansur dan Mastur (2014) menyimpulkan dibutuhkan waktu yang banyak untuk menyusun RPP 2013 karena harus memilih strategi pembelajaran dan format penilaian hasil belajar oleh guru dianggap terlalu banyak, sehingga bisa menghambat penyusunan materi.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan memperoleh informasi dari berbagai sumber (Sani, 2017).

Surachaman dkk (2014) menyimpulkan bahwa kelima tahapan dalam pendekatan saintifik (5M) menurut Kurikulum 2013 belum terimplementasikan dengan optimal pada mata pelajaran biologi di MA Kota Yogyakarta. Sementara itu, menurut Rakhmawati (2015), pembelajaran biologi yang menerapkan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan dengan baik dan dianggap dapat meningkatkan minat, memotivasi dan hasil belajar bahkan pendekatan saintifik ini mampu memperbaiki hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dibandingkan model pembelajaran sebelumnya yang tidak efisien (Machin, 2014).

Nugroho (2016) melaporkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan pendekatan saintifik dengan yang tidak dapat perlakuan pendekatan saintifik siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik memiliki tingkat penguasaan konsep yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan lain. Maka dari itu, disimpulkan bahwa pendekatan saintifik sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep.

Menurut hasil penelitian Dewi dan Diana Rochintawati (2016) dalam proses penerapan pendekatan saintifik berbasis Kurikulum 2013 pada tingkat SMA kelas X membuat siswa berperan lebih aktif, tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan siswa lebih mengeksplor kemampuan proses sains yang dimilikinya, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena dengan pendekatan ini siswa lebih kritis dalam memahami masalah yang diberikan di awal pembelajaran sehingga ide-ide mereka muncul untuk menyelesaikan masalah tersebut dan dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

SMA Negeri 2 Medan, SMA Negeri 6 Medan, SMA Negeri 11 Medan, SMA Negeri 12 Medan, SMA Negeri 17, dan SMA Negeri 21 Medan adalah sekolah menengah atas yang terakreditasi A di Kota Medan dan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Diterapkan Kurikulum ini, pasti sudah berpengaruh terhadap semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran biologi. Kenyataan dilapangan, masih ada guru biologi yang sepenuhnya belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas pendekatan dari Kurikulum 2013.

Data hasil observasi yang dilakukan di 6 sekolah di Kota Medan menunjukkan bahwa masih banyak guru biologi dalam proses pembelajaran masih memiliki pola pikir lama yang mempertahankan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan guru biologi belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dengan faktor penyebabnya adalah kurangnya kemauan, minat dan kesiapan belajar siswa, kurangnya motivasi siswa dari guru dan orang tua, kurangnya buku pegangan pada siswa, kurangnya tingkat literasi siswa, dan kurangnya fasilitas sekolah, seperti laboratorium sehingga siswa sulit untuk melaksanakan praktikum saat proses pembelajaran berlangsung..

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam menyusun RPP sulit menyesuaikan media dan model pembelajaran yang dipakai, sehingga masih sering terjadi perubahan atau ketidak sesuaian rencana dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi guru biologi masih melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang seharusnya berdasarkan Kurikulum 2013 harus berpusat pada siswa.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru biologi belum melakukan tahapan-tahapan pendekatan saintifik secara maksimal, guru juga susah memilih model pembelajaran dan menggunakan media saat proses pembelajaran. Maka dari itu, guru biologi menerapkan pendekatan saintifik sesuai pemahaman dan persiapan guru tersebut, dan guru menggunakan pendekatan saintifik hanya pada materi tertentu dalam pembelajaran biologi.

Sehubungan dengan kondisi-kondisi di atas dan mengingat peran penting guru dalam kesuksesan pelaksanaan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Biologi pada SMA Terakreditasi A di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 belum dapat diimplementasikan diseluruh sekolah, baik secara nasional, maupun lokal Sumatera Utara bahkan di Kota Medan.
2. Pengetahuan guru tentang paradigma baru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masih belum merata.
3. Pengetahuan guru tentang perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik sebagai satu komponen utama Kurikulum 2013 masih belum memadai.
4. Keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses dan hasil pembelajaran Kurikulum 2013 masih rendah.
5. Sikap guru tentang perubahan paradigma pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered learning) masih belum terbangun dengan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan sehingga terfokus dan lebih spesifik maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Yang akan diteliti adalah kemampuan guru dalam hal melaksanakan atau mengeksekusi pendekatan, pembelajaran saintifik (*scientific approach*).
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik ditinjau dari dua sisi, yaitu sisi kemampuan kognitif (diukur melalui penilaian dokumen perencanaan pembelajaran atau RPP) dan sisi kemampuan menerapkan (diukur melalui observasi pembelajaran).
3. Guru biologi yang akan diteliti kelas X dan XI MIA di Sekolah Menengah Atas (SMA) terakreditasi A di Kota Medan.
4. Sekolah terakreditasi A di Kota Medan hanya dibatasi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru biologi merencanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A di Kota Medan?
2. Bagaimana kemampuan guru biologi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A di Kota Medan?
3. Apakah kendala yang dihadapi guru biologi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A Di Kota Medan ?
4. Apa strategi yang ditempuh oleh guru biologi untuk mendorong peserta didik melaksanakan tahapan 5M pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A Di Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan guru biologi merencanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A di Kota Medan.
2. Mengetahui kemampuan guru biologi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A di Kota Medan.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru biologi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A Di Kota Medan.
4. Mengetahui strategi yang ditempuh oleh guru biologi untuk mendorong peserta didik melaksanakan tahapan 5M pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA berakreditasi A Di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesusaiian kompetensi guru dan kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

2. Bagi guru

khususnya guru bidang studi biologi dan guru bidang studi yang terkait sebagai bahan masukan dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti

Memberi bekal pengetahuan peneliti yang berkaitan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi, dan menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian.